



Jurnal Maternitas UAP (JAMAN UAP)
Universitas Aisyah Pringsewu



Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/index>

TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI MR IBU MEMILIKI BALITA USIA 9-59 BULAN

Yona Desni Sagita¹, Nilda Sary², Siti Maesaroh³

Program Studi D4 Kebidanan Program Sarjana Terapan

Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

Email : yonayori1207@gmail.com¹, nildasary2@gmail.com², sitimae1986@gmail.com³

ABSTRAK

Campak dan Rubella merupakan penyakit menular melalui saluran nafas disebabkan virus Campak dan Rubella. Kepatuhan imunisasi MR adalah pemberian imunisasi untuk memutuskan penularan virus campak dan rubella pada anak usia 9 bulan sampai < 15 tahun, tanpa mempertimbangkan status imunisasi sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Vaksin MR Dengan Kepatuhan Imunisasi MR Ibu Balita Usia 9 – 59 Bulan Di Puskesmas Way Panji Lampung Selatan Tahun 2019.

Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sasaran adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 9-59 bulan.

Hasil analisis didapatkan nilai p-value (0,000) yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan imunisasi MR dengan Odds Ratio 11,163. Hasil analisis didapatkan nilai p-value (0,000) yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang vaksin MR dengan kepatuhan imunisasi MR dengan Odds Ratio 18,400.

Kepatuhan imunisasi MR ibu balita usia 9–59 bulan dalam kategori patuh sebanyak 56 (61,5%) responden. Berdasarkan tingkat pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 51 (56%) responden dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 (58,2%) responden. Sebaiknya ibu yang memiliki balita usia 9-59 bulan berkunjung ke posyandu untuk melakukan imunisasi MR dan perlu diadakannya pendidikan non formal yaitu memberikan informasi kesehatan, serta kunjungan secara rutin ke rumah.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan dan Kepatuhan Imunisasi MR

1. PENDAHULUAN

Imunisasi *Measles Rubella* (MR) merupakan imunisasi yang digunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (*Measles*) dan campak jerman (*Rubella*). Tujuan pemberian imunisasi MR yaitu untuk merangsang terbentuknya imunitas atau kekebalan terhadap penyakit campak dan campak jerman. Manfaat pemberian imunisasi MR adalah memberikan perlindungan terhadap kedua penyakit tersebut pada saat yang bersamaan (Hidayat, 2008). Vaksin MR merupakan vaksin hidup yang sudah dilemahkan dalam bentuk serbuk dan pelarutnya. Kemasan vaksin adalah 10 dosis per vial. Vaksin ini diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak Jerman). Vaksin MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai < 15 tahun (Dirjen P2P, 2016).

Sasaran pelaksanaan kegiatan kampanye imunisasi MR adalah seluruh anak usia 9 bulan sampai dengan <15 tahun yang totalnya berjumlah sekitar 66.859.112 anak di seluruh Indonesia. Angka kepatuhan imunisasi MR di Indonesia per tanggal 21 November 2018 sebesar 46.560.686 orang dengan presentase 69,64% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Propinsi Lampung angka kepatuhan imunisasi MR per tanggal 21 November 2018 mendapat urutan ke-3 tertinggi dari 34 propinsi dengan sasaran 2.196.199 orang dan target kepatuhan imunisasi MR sebesar 2.123.508 orang dengan presentase 96,69%. Target dari Kementerian Kesehatan RI untuk kepatuhan imunisasi MR sebesar 95%. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan menempati urutan ke-13 dari 15 kabupaten/kota dengan sasaran 273.968 orang dan angka kepatuhan imunisasi MR sebesar 261.645 orang dengan presentase 95,50% (Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2018).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi MR adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi, pendidikan, pekerjaan, sikap, penghasilan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Disini pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi anjuran

dan mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan pemberian imunisasi tambahan dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu menjadikan imunisasi ini dianggap tidak penting. Pengetahuan merupakan pemahaman ibu tentang imunisasi MR yang meliputi :definisi, tujuan, manfaat, cara pemberian imunisasi, kontra indikasi, efek samping, jadwal pemberian imunisasi MR (Rosanda, 2010).

Dampak bila tidak diberikan imunisasi MR kepada anak dapat menyebabkan penyakit kelainan bawaan, seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, kelainan jantung dan retardasi mental yang disebabkan adanya infeksi rubella pada saat kehamilan. Measles dan Rubella (MR) adalah penyakit infeksi menular melalui saluran napas yang disebabkan oleh virus. Campak dapat menyebabkan komplikasi yang serius seperti diare, radang paru (pneumonia), radang otak (ensefalitis), kebutaan bahkan kematian. Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil Trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrome (CRS)* seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Kemenkes, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Ayu Pramitasari dan Ian Rossalia Pradita Puter (2017) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi MR di posyandu wilayah kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian serupa dilakukan oleh Alfian, D.Y, Ira Nurmala (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan karakteristik ibu (umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu) dengan kepatuhan imunisasi MR.

Berdasarkan hasil pra survey sasaran balita umur 9-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Panji per tanggal 31 November 2018 sebesar 1003 balita, dengan angka kepatuhan dalam pemberian imunisasi MR sebesar 745 (74,27%) balita dan angka tidak patuh dalam pemberian imunisasi MR sebesar 258 (20,73%) balita. Dibandingkan

angka kepatuhan imunisasi MR dengan Puskesmas Talang Jawa sebesar 2.031 (95,12%). Puskesmas Way Panji menempati urutan ke-10 terendah dari 26 puskesmas di Kabupaten Lampung Selatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2018).

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Vaksin MR Dengan Kepatuhan Imunisasi *Measles Rubella* (MR) Ibu Balita Usia 9 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Rancangan penelitian menggunakan *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari ibu balita usia 9-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Alat ukur yang digunakan berupa panduan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Imunisasi MR ibu balita usia 9–59 bulan

Kepatuhan Imunisasi MR	f	%
Tidak patuh	35	38,5
Patuh	56	61,5
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui dari 91 responden terdapat bahwa kepatuhan imunisasi MR dalam kategori tidak patuh sebanyak 35 (38,5%) responden dan patuh sebanyak 56 (61,5%) responden.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan ibu

Tingkat Pendidikan	F	%
Rendah (SD-SMP)	40	44

Tinggi (SMA-PT)	51	56
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui dari 91 responden terdapat bahwa tingkat pendidikan ibu yang memiliki balita usia 9-59 bulan dalam kategori tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 40 (44%) responden dan tingkat pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 51 (56%) responden.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin MR

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang Baik	38	41,8
Baik	53	58,2
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari 91 responden terdapat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang vaksin MR dalam kategori tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 38 (41,8%) responden dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 53 (58,2%) responden.

Analisis Bivariat

Tabel 3.3
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi MR Ibu Balita Usia 9-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Panji

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Imunisasi MR				Total		P-Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah (SD-SMP)	27	29,7	13	14,3	40	44	0,000	11,163 (CI = 4,092 – 30,456)
Tinggi (SMA-PT)	8	8,8	43	47,2	51	56		
Jumlah	35	38,5	56	61,5	91	100		

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa dari 40 responden yang tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) didapatkan sebanyak 27 (29,7%) responden dalam kategori tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi MR dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi MR sebanyak 13 (14,3) responden. Sedangkan dari 51 responden yang tingkat pendidikan tinggi (SMA-PT) didapatkan sebanyak 8 (8,8%) responden dalam kategori tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi MR dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi MR sebanyak 43 (47,2%).

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai $p = \alpha < 0,05$, sehingga H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan imunisasi MR ibu balita usia 9–59 di Wilayah Kerja Puskesmas Way Panji Tahun 2019. Sementara itu perhitungan *Risk Estimate*, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 11,163 pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 4,092 – 30,456, maka dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki resiko 11,163 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam pemberian imunisasi MR dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi.

Tabel 3.4.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin MR Dengan Kepatuhan Imunisasi MR Ibu Balita Usia 9-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Imunisasi MR				Total		P-Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	28	30,8	10	11	38	41,8	0,000	18,400 (CI = 6,286 – 53,862)
Baik	7	7,7	46	50,5	53	58,2		
Jumlah	35	38,5	56	61,5	91	100		

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa dari 38 responden yang tingkat pengetahuan kurang baik didapatkan sebanyak 28 (30,8%)

responden dalam kategori tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi MR dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi MR sebanyak 10 (11%)

responden. Sedangkan dari 53 responden yang tingkat pengetahuan baik didapatkan sebanyak 7 (7,7%) responden dalam kategori tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi MR dan patuh dalam pelaksanaan imunisasi MR sebanyak 46 (50,5%).

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai $p = \alpha < 0,05$, sehingga *Ha* diterima, yang artinya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vaksin MR dengan kepatuhan Imunisasi MR ibu balita usia 9–59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Panji Tahun 2019. Sementara itu perhitungan *Risk Estimate*, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 18,400 pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 6,286 – 53,862, maka dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik memiliki resiko 18,400 kali lebih besar tidak patuh dalam pemberian imunisasi MR dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

IV. PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi kepatuhan imunisasi *Measles Rubella* (MR) ibu balita usia 9–59 bulan

Kepatuhan imunisasi *Measles Rubella* (MR) adalah pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) untuk memutuskan transmisi penularan virus campak dan rubella pada anak usia 9 bulan sampai < 15 tahun, tanpa mempertimbangkan status imunisasi sebelumnya. Imunisasi ini sifatnya wajib dan tidak memerlukan *individual inform consent*. Selanjutnya, imunisasi MR masuk dalam jadwal imunisasi rutin dan diberikan pada anak usia 9 bulan, 24 bulan, dan kelas 1 SD (Dirjen P2P, 2016).

Menurut asumsi peneliti adalah masih banyak ibu yang memiliki balita tidak patuh dalam pemberian imunisasi MR, biasanya dikarenakan orang tua kasihan jika balita mereka diimunisasi akan mengalami demam. Mengingat pentingnya pemberian imunisasi MR ini untuk kekebalan aktif terhadap penyakit campak dan rubella, maka untuk itu tenaga kesehatan beserta kader perlu memberikan informasi tentang vaksin MR ini melalui penyuluhan.

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu balita usia 9–59 bulan

Semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan berpendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik. (Slamet, 2009).

Menurut asumsi peneliti adalah tingkat pendidikan rendah ibu yang memiliki balita usia 9-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan karena dipengaruhi oleh faktor budaya masyarakat yang beranggapan bahwa setinggi-tinggi wanita sekolah atau memiliki pendidikan tinggi, akhirnya akan tetap ke dapur juga sehingga mereka beranggapan kalau wanita tidak perlu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Maka perlu diadakannya pendidikan non formal yaitu cara memberikan kesehatan, informasi tentang kesehatan, dan kunjungan secara rutin ke rumah-rumah. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang vaksin MR ibu balita usia 9–59 bulan

Pengetahuan tentang vaksin MR adalah vaksin hidup yang dilemahkan (*live attenuated*) berupa serbuk kering dengan pelarut. Kemasan vaksin adalah 10 dosis per vial. Setiap dosis vaksin MR mengandung 1000 *CCID*50 virus campak dan 1000 *CCID*50 virus rubella. Vaksin ini diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak Jerman). (Dirjen P2P, 2016).

Menurut asumsi peneliti adalah banyaknya responden dengan pengetahuan kurang karena kurangnya sumber informasi yang didapatkan tentang vaksin MR, ditambah dengan kurang

dilakukannya penyuluhan secara umum tentang pentingnya pemberian imunisasi MR pada balita usia 9-59 bulan.

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Imunisasi *Measles Rubella* (MR) Ibu Balita Usia 9-59 Bulan

Sesuai dengan teori dari Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, pendidikan, kepercayaan, dan nilai. Faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan dan informasi. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rice Mandowa (2014) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea yang menyatakan bahwa salah satu variabel yang terbukti berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi adalah tingkat pendidikan ibu, berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,025$.

Menurut asumsi peneliti pada hasil penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan Imunisasi MR ibu balita usia 9-59 bulan. Sependapat dengan teori dari Lawrence Green yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, termasuk perilaku ibu atau orang tua dalam pemberian imunisasi pada anaknya. Sejalan juga dengan teori Niven yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu salah satunya adalah tingkat pendidikan ibu. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya diikuti juga oleh pengetahuan seseorang dalam berbagai aspek. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian imunisasi pada anaknya tentunya diikuti juga oleh pemahaman seseorang tentang imunisasi tersebut. Sehingga pada akhirnya dapat terwujud dalam bentuk perilaku ibu untuk mendatangi fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi pada anaknya. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya dapat menerima suatu informasi

kesehatan yang positif dan dapat mempertimbangkan secara realistis.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin MR Dengan Kepatuhan Imunisasi *Measles Rubella* (MR) Ibu Balita Usia 9-59 Bulan

Menurut Niven (2012) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, akomodasi, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Ayu Pramitasari (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi MR Massal di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta yang menyatakan bahwa salah satu variabel yang terbukti berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi adalah tingkat pengetahuan ibu, berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,008$.

Menurut asumsi peneliti pada hasil penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vaksin MR dengan kepatuhan Imunisasi MR ibu balita usia 9-59 bulan. Sejalan dengan teori Niven yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan, selain pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan seseorang adalah keikutsertaan dalam pelatihan atau penyuluhan, pengetahuan seseorang dapat bertambah pula dengan cara memperkaya pengetahuan melalui membaca baik melalui media massa dan media elektrik (internet), sehingga walaupun tanpa melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan demikian harapan tentang kepatuhan dalam pemberian imunisasi MR dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi MR bagi balita usia 9-59 bulan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang vaksin MR dengan kepatuhan imunisasi MR ibu balita usia 9–59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang kepatuhan Imunisasi MR. Sebaiknya ibu yang memiliki balita usia 9-59 bulan berkunjung ke posyandu setempat untuk melakukan pemberian imunisasi MR

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyan, D.Y, Ira Nurmala. (2018). *Hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap kepatuhan imunisasi di Wonokusumo Kota Surabaya*. Available at <https://ejournal.unair.ac.id/JBE/article/download/9482/5361> [Accessed 9 Desember 2018].
- Akdon. (2009). *Aplikasi Statistica dan Metode Penelitian Untuk Administarsi dan Managemen*. Bandung : Dewa Ruci.
- Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta : Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Akmar. (2009). *Pengetahuan, Sikap, Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 hari di Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009*. Unpublished. Skripsi Semarang : Universitas Diponegoro.
- Azwar, A. (2009). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Baumeister, R.F & Vohs, K.D. (2009). *Encyclopedia of Social Psychology Thousand Oaks*. CA: SAGF Publications.
- Dinkes Lampung. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2017*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Dinkes Kabupaten Lampung Selatan. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan 2017*. Lampung Selatan : Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.
- Dirjen P2P, K.R. (2016). *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Dwi Ayu Pramitasari, Ian Rossalia Pradita Puteri. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi Measles Rubella (MR) Massal di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Yogyakarta*. Available at <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/98> [Accessed 9 Desember 2018].
- Hadinegoro, dkk. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi 3*. Jakarta : IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia).
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hidayat. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta : Salemba Medika.
- Huliana. (2009). *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Pustaka Swara.
- IDAI. (2017). *Imunisasi Campak-Rubella (MR)*. [Online]. Available at: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/imunisasi-campak-rubella-mr>. [Accessed 12 November 2018].
- Ibrahim, L.H., Tandipajung, T. & Rumende, R.R.H., (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Cakupan Imunisasi Pentavalen Di Wilayah Kerja Puskesmas Danowudu Kecamatan Ranowulu Kota Bitung*. E- Jurnal Sariputra, Volume 3(1). Available at <http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=ejurnal&page=article&op=download&path%5B%5D=160&path%5B%5D=150> . [accessed 9 Desember 2018].

- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017). *Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Mayasari, Fakhriyah. (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di posyandu wilayah Puskesmas Kedunggalar*. Jurnal volume 2 edisi April 2010. Available at <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/maternal/article/view/476>. [Accessed 22 April 2019].
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan, Cetakan I*. Jakarta : EGC.
- Merlinta (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin MR dan Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Surakarta*. Available at <http://eprints.ums.ac.id/58354/15/NASKAH%20PUBLIKASI-3.pdf>. [Accessed 22 April 2019].
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat dan Tenaga Kesehatan Profesional lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.(2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Adzaniyah Isyani (2014). *Faktor – faktor yang mempengaruhi Kelengkapan imunisasi Dasar di Kelurahan Kerembangan Utara* [Skripsi] dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jbe4275326020full.pdf> [accessed 12 November 2018].
- Rosanda, I. (2010). *Cara Benar Merawat Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ranuh, dkk. (2011). *Buku Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Satgas Imunisasi IDAI.
- Rice Mandowa, Jamilah Kasim.(2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea*. Skripsi] dari <http://eprints.ums.ac.id/58354/15/NASKAH%20PUBLIKASI-3.pdf> [accessed 9 Desember 2018].
- Slamet. (2010). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Senewe, Mevyi. Stefriani., Rompas, S. & Lolong, J. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado*. E- Journal Keperawatan, Volume 5 No. 1. Available at <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14732> [accessed 9 Desember 2018].
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta, CV.
- Suparyanto. (2011). *Konsep dasar kelengkapan imunisasi*. Jakarta : EGC.
- Triana, Vivian., (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Volume 10 No. 2, pp. 123-135. Available at <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/196> [accessed 9 Desember 2018].
- WHO. (2015). *Angka Kematian Ibu dan Bayi Tinggi di Indonesia, Riset Ungkap Sebabnya*. [Online] Available at: <https://sains.kompas.com/read/2018/03>

/28/203300723/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-indonesia-tinggi-riset-ungkap-sebabnya. [Accessed 11 November 2018].

WHO. (2017). *Status Campak dan Rubella saat ini di Indonesia*. [Online] Available at: http://www.searo.who.int/indonesia/topics/immunization/mr_measles_status.pdf?ua=1